

## ***STRATEGY TO IMPROVE THE CONVENIENCE QUALITY OF STREET VENDOR AREAS IN BANDUNG CITY***

### **STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KENYAMANAN AREA PKL DI KOTA BANDUNG**

**Nur Arief Hapsoro<sup>1</sup>, Ghorizatunnisa Al Fauziah<sup>2</sup>, Nadine Anela Azaria<sup>3</sup>,  
Tasya Rizqi Damayanti<sup>4</sup>, Tiara Balqis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>ghorizatunnisa@student.telkomuniversity.ac.id,  
<sup>3</sup>nadineanela@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>4</sup>tasyarizqi@student.telkomuniversity.ac.id,  
<sup>5</sup>tiarabalqis@student.telkomuniversity.ac.id

**Abstract :** *The city of Bandung is one of the culinary tourism destinations, including culinary from street vendors. Street vendors are often visited by the people of Bandung or outside the city. Unfortunately, there are still some street vendors that are inadequate for visitors. This is caused by a lack of attention to the functions and users of public open spaces where street vendors sell in general. The purpose of this study is to determine the factors that can affect the convenience of street vendors so that in the future it is hoped that the street vendors area in Bandung can meet the needs of the community. This study uses a quantitative method by distributing questionnaires and taking data from 107 respondents online which then the results of the data are analysed for correlation between studies and also using the multivariate regression method. The results obtained indicate that the factors that can affect the convenience level of street vendors are the ease of access to visit street vendors and the ease of access to parking is the most powerful factor influencing the convenience of visiting. The benefit of research for the author is that it increases knowledge, and can be a consideration for policy makers and regional designers when designing street vendor areas.*

**Keywords :** *Regression; Street vendor; Visiting convenience.*

**Abstrak :** Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata kuliner, termasuk kuliner dari pedagang kreatif lapangan (PKL). PKL sering dikunjungi oleh masyarakat Bandung atau luar kota. Sayangnya, masih ada beberapa PKL yang kurang memadai untuk pengunjung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap fungsi dan pemakai ruang terbuka publik tempat PKL berjualan pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kenyamanan pengunjung PKL sehingga kedepannya diharapkan kawasan PKL di Kota Bandung dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dan mengambil data dari 107 responden secara daring yang kemudian hasil data tersebut dianalisis menggunakan metode regresi multivariat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan PKL adalah kemudahan akses mengunjungi PKL dan kemudahan akses parkir merupakan faktor yang paling kuat berpengaruh terhadap kenyamanan berkunjung. Manfaat penelitian bagi penulis yaitu menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi pertimbangan bagi pemaku kebijakan dan juga perancang kawasan saat perancangan kawasan PKL.

**Kata kunci :** *Regresi; Pedagang Kreatif Lapangan; Kenyamanan berkunjung*

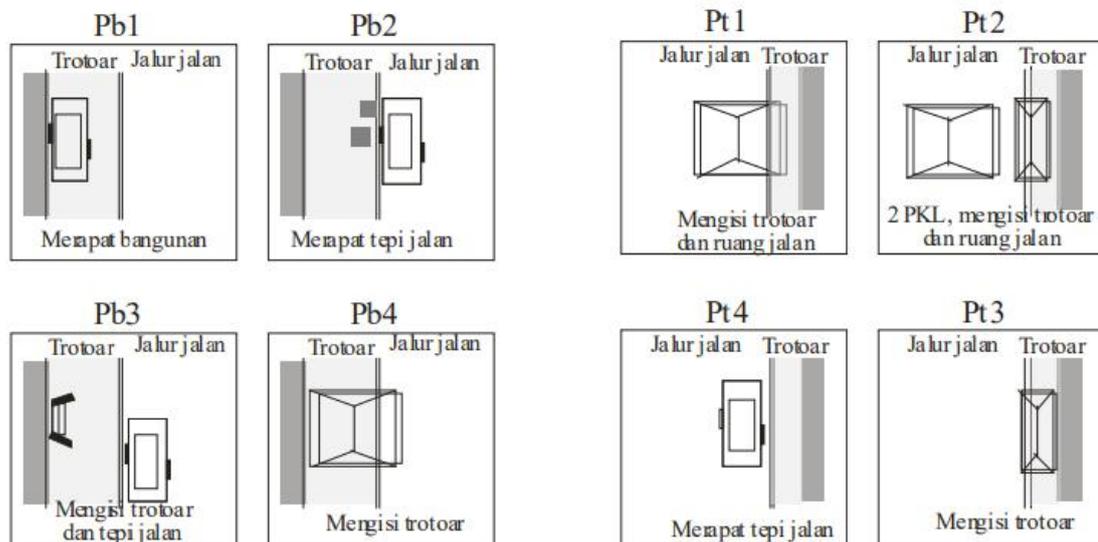
## **1. PENDAHULUAN**

Pada tahun 2018 Kota Bandung dinobatkan menjadi salah satu destinasi wilayah tujuan untuk wisata kuliner, termasuk wisata kuliner dari Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) (Rukma, 2018). PKL di Bandung mempunyai peran ganda dalam perekonomian perkotaan.

Di satu sisi, mereka berperan sebagai kekuatan pendorong perekonomian perkotaan skala kecil. Di sisi lain, kehadiran mereka juga dapat menimbulkan tantangan dan konflik (Kurniadi & Sumarna, 2022). Banyaknya wisatawan tersebut menyebabkan bertambahnya jumlah PKL. Di Kota Bandung pada tahun 2015 PKL berjumlah 22.359 (Imaniah, 2018). Beberapa Peraturan Daerah Kota Bandung telah membahas mengenai penataan dan pembinaan PKL. Namun masih terdapat persoalan karena belum optimalnya kebijakan tersebut (Kristian, 2021). Sebuah studi menemukan bahwa PKL di Bandung memandang peraturan dan penataan ulang merugikan peluang usaha mereka, dan banyak yang memilih untuk kembali ke pengaturan informal (Hermawati et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peraturan dan pengaturan formal mungkin tidak kondusif bagi keberhasilan dan penghidupan para pedagang kaki lima di kota tersebut.

Dilihat dari antusiasme masyarakat Kota Bandung, pengunjung yang datang ke area PKL terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sekolah dasar hingga lansia masih turut meramaikan area PKL. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi hambatan bagi Pemkot Bandung khususnya Satpol PP dalam penataan PKL (Ramadhan, 2015). PKL di Bandung, seperti halnya kota-kota lain di Indonesia, menghadapi kendala sosial dan hukum karena dianggap menghambat ketertiban dan kebersihan kota (Hermawati et al., 2018). Pemkot Bandung harus bisa meningkatkan kembali penataan keseluruhan PKL yang ada di kota Bandung, selain itu pemkot Bandung juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai serta terus memberikan sosialisasi kepada seluruh PKL yang ada di kota Bandung, PERDA Kota Bandung No. 4 Tahun 2011 tentang penataan dan pembinaan PKL yang terbagi menjadi tiga zona, yaitu zona merah dimana PKL sama sekali tidak boleh berjualan. Area ini melingkupi tempat ibadah, rumah sakit, kompleks militer, jalan nasional, dan jalan provinsi. Zona kedua adalah zona kuning dimana pembagian zona tersebut didasari berdasarkan waktu, para pedagang PKL keliling hanya boleh berdagang pada jam tertentu yaitu mulai pukul 22.00 WIB sampai 06.00 WIB, sedangkan dari jam 17.00 WIB sampai 04.00 WIB adalah pedagang kuliner. Zona kuning berdasarkan tempat yaitu kantor-kantor Pemerintahan Daerah yang sudah tidak digunakan, depan mall, dan sekitar lapangan olahraga yang telah ditetapkan. Zona ketiga yaitu Zona Hijau, dimana zona hijau adalah wilayah hasil relokasi, revitalisasi pasar, konsep belanja tematik, konsep festival dan pujasera.

Berdasarkan gambar dibawah, letak PKL yang identik berada di pinggir jalan membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah mengenai penataan area PKL agar tidak merugikan masyarakat dan membuat sebuah permasalahan baru yang salah satu contohnya adalah macet dikarenakan akses yang sempit. Menurut (Hermawati & Paskarina, 2017), idealnya kebijakan PKL disesuaikan dengan karakteristik PKL sehingga fasilitas yang disediakan dapat beragam dan disesuaikan.



Gambar 1: Tipologi posisi area yang dipergunakan PKL  
Sumber: (Surya, 2011)



Gambar 2: Area PKL Jalan Ambon, Kota Bandung  
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pedagang Kaki Lima (Studi Pada Sub Unit PKL Dinas Pasar Kota Semarang) (Widodo et al., 2016) menggunakan cara analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mencari persamaan regresi atau pengaruh antara kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan masyarakat di lingkungan PKL. Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,714 yang berarti variasi perubahan Kepuasan masyarakat pedagang kaki lima Semarang dipengaruhi

kualitas pelayanan dan fasilitas sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebanyak 28,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Bersamaan dengan hal tersebut yang kemudian menjadi acuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang positif dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas di area PKL guna meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas dengan studi kasus Kota Bandung. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui faktor kenyamanan PKL dan memfasilitasi PKL yang memadai bagi masyarakat. Manfaat penelitian bagi penulis yaitu menambah ilmu pengetahuan dan bagi penelitian kedepannya dapat menjadi masukan dalam penataan perancangan kawasan.

## 2. KASUS STUDI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Cresswell, 2016). Data diperoleh dari hasil survei kuesioner yang disebarakan secara daring kepada masyarakat umum. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Taluke (2019), skala likert merupakan salah satu skala psikometrik yang biasa digunakan dalam kuesioner, dengan angka 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 yang berarti sangat setuju. Selain itu menggunakan juga jenis pertanyaan semantik diferensial yaitu skala untuk mengukur jawaban dari yang paling negatif ke yang paling positif yang dapat diklasifikasikan dalam tiga dimensi yaitu evaluasi, potensi, dan aktivitas (Avianti, 2007). Sebagai contoh jawaban pertanyaan jenis semantic diferensial yang diajukan yaitu angka 1 adalah sangat tidak nyaman dan angka 5 sangat nyaman, lalu angka 1 adalah sedikit sedangkan angka 5 adalah banyak, dan angka 1 gelap sedangkan angka 5 terang. Kedua jenis pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan pendapat masyarakat mengenai fasilitas PKL yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yaitu seperti seberapa sering mengunjungi PKL, tingkat kemudahan mengakses PKL, tingkat kenyamanan area PKL, kebersihan, keamanan, dan kerapian area PKL. Hasil kuesioner diisi oleh 107 responden, dengan rentang usia 17 – 69 tahun. Dari rentang usia yang diperoleh ini diharapkan mampu memberikan variasi jawaban dan mampu memberikan jawaban yang lebih objektif atas kebiasaan dan aktivitas yang sering terjadi di area PKL di daerah perkotaan khususnya kota Bandung. Latar belakang pekerjaan koresponden didominasi oleh mahasiswa/pelajar dan para karyawan yang sering berkunjung di area PKL. Dari 107 responden terdapat 63 orang (58,9%) berjenis kelamin wanita, dan 44 orang (41,1%) berjenis kelamin laki-laki. Selain menyebarkan kuesioner secara daring, sumber yang kami dapatkan juga berasal survey secara daring dan observasi lapangan di 3 area PKL ramai pengunjung di kota Bandung yaitu Cikapundung, Cisangkuy, dan Saparua untuk mengetahui situasi aktivitas pengguna PKL. Observasi dilakukan pada jam makan siang dan sore hari di jam pulang kantor atau sekolah untuk mengobservasi keramaian area PKL saat jam sibuk. Aspek-aspek yang diamati yaitu akses parkir pembeli saat mengunjungi PKL, kebersihan area PKL, ketersediaan tempat duduk untuk pembeli, sistem sarana berjalan, dan penggunaan trotoar untuk pejalan kaki.

Data yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) sebelum dianalisis dengan metode regresi multivariat. Analisis menggunakan

aplikasi Microsoft Excel. Uji ANOVA adalah uji hipotesis statistik yang dapat diambil kesimpulannya berdasarkan data atau kelompok statistik inferentif (Septiadi, 2020).

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi multivariat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Regresi multivariat adalah analisis yang menjelaskan adanya keterkaitan atau korelasi antara lebih dari satu variabel respon dan satu atau lebih variabel prediktor (Aulele, 2017). Tujuan dari metode tersebut antara lain adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan saat berkunjung dan berbelanja di PKL.

### 3. HASIL DAN TEMUAN

Data dari kuesioner yang disebar dengan pertanyaan yang menggunakan skala Likert dan semantik diferensial mengenai tingkat kenyamanan saat berkunjung dan berbelanja di PKL area Bandung. Contoh jawaban responden mengenai faktor dari tingkat kenyamanan yaitu “kemudahan akses (skala 4), cuaca panas sering terasa di PKL (skala 2), kebersihan area PKL (skala 3)”, jawaban tersebut lalu diidentifikasi berdasarkan koefisien regresi. Dari hasil analisis sebaran kuesioner faktor kenyamanan saat berkunjung ke PKL dapat dilihat pada tabel di bawah berikut.

Tabel 1: *Summary Output*

<b><i>Regression Statistics</i></b>	
<i>Multiple R</i>	0.729167796
<i>R Square</i>	0.531685674
<i>Adjusted R Square</i>	0.460420451
<i>Standard Error</i>	0.649964148
<i>Observations</i>	107

Dari tampilan pada Tabel 1, ‘*Multiple R*’ adalah nilai korelasi antara pengaruh kenyamanan berkunjung ke PKL dengan parameter lainnya. ‘*R Square*’ adalah angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang menunjukkan besar kombinasi variabel independen yang secara bersamaan mempengaruhi nilai variabel dependen. *R Square* disesuaikan dengan menghitung setiap variabel tambahan dan memperkirakan nilai *R Square* dari variabel tambahan. Apabila tambahan dari pola baru dapat memperbaiki model hasil regresi lebih baik dari estimasi, maka penambahan variabel tersebut akan meningkatkan nilai ‘*Adjusted R Square*’. ‘*Observations*’ adalah jumlah responden.

Data-data tersebut dianalisis terlebih dahulu menggunakan ANOVA yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kenyamanan berkunjung ke PKL dengan parameter lainnya. Berikut hasil tabel ANOVA.

Tabel 2: ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
<b>Regression</b>	14	44.12494	3.151782	7.460661	3.614E-10
<b>Residual</b>	92	38.86571	0.422453		
<b>Total</b>	106	82.99065			

Pada Tabel 2, '*df*' adalah *degree of freedom*. '*SS*' adalah *sum of squares*. '*MS*' adalah *mean squares*. '*F*' adalah koefisien ANOVA. Berdasarkan analisis ANOVA diperoleh nilai *Significance F* adalah 3.614E-10 ( $\alpha \leq 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara kenyamanan berkunjung ke PKL dengan parameter lainnya. Setelah diketahui terdapat pengaruh signifikan dari aspek-aspek tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi. Berikut hasil tabel regresi multivariat.

Tabel 3: Kategori Sebab-akibat dan Koefisien Regresi.

	<b>Coefficients</b>	<b>P-Value</b>
Kenyamanan	-0,557	0,289
Mengunjungi PKL karena mudah di akses	0,211	0,002
Sering merasa kepanasan saat siang hari di PKL	0,101	0,351
Sering terkena air hujan saat di PKL	0,029	0,767
Ketersediaan tempat duduk	0,054	0,522
Kebersihan PKL	0,176	0,115
Kemudahan dalam mencari tempat sampah	0,058	0,485
Tercium bau tidak sedap	-0,017	0,818
Keamanan Area PKL	-0,002	0,982
Kerapian Area PKL	0,169	0,184
Kemudahan akses air bersih	0,064	0,576
Kemudahan menjangkau toilet	-0,032	0,743

Kemudahan akses parkir	0,220	0,007
Kemudahan estetika	-0,014	0,799
Pencahayaan pada malam hari	0,101	0,235

Berdasarkan tabel tersebut, mengunjungi PKL karena mudah diakses, sering merasa kepanasan saat siang hari di PKL, sering terkena air hujan saat di PKL, ketersediaan tempat duduk, kebersihan PKL, kemudahan dalam mencari tempat sampah, tercium bau tidak sedap, keamanan area PKL, kerapian area PKL, kemudahan akses air bersih, kemudahan menjangkau toilet, kemudahan akses parkir, kepentingan estetika, dan pencahayaan pada malam hari merupakan sebab (x) yang mempengaruhi kenyamanan. Sehingga kenyamanan bisa dianggap sebagai akibat (y). Angka-angka koefisien yang terdapat di setiap kategori faktor merupakan indikator tingkat kenyamanan berkunjung dan berbelanja di area PKL. Sehingga berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan hubungan regresinya sebagai berikut,

$$-0,557^{\circ} = 0,211^{\circ}I_1 + 0,1^{\circ}I_2 + 0,028^{\circ}I_3 + 0,053^{\circ}I_4 + 0,176^{\circ}I_5 + 0,058^{\circ}I_6 + (-0,017)^{\circ}I_7 + (-0,002)^{\circ}I_8 + 0,169^{\circ}I_9 + 0,063^{\circ}I_{10} + (-0,031)^{\circ}I_{11} + 0,22^{\circ}I_{12} + (-0,013)^{\circ}I_{13} + 0,1^{\circ}I_{14}$$

$I_1^{\circ}$ : kenyamanan	$I_7^{\circ}$ : tercium bau tidak sedap
$I_2^{\circ}$ : mengunjungi PKL karena mudah diakses	$I_8^{\circ}$ : keamanan area PKL
$I_3^{\circ}$ : sering merasa kepanasan saat siang hari di PKL	$I_9^{\circ}$ : kerapian area PKL
$I_4^{\circ}$ : sering terkena air hujan saat di PKL	$I_{10}^{\circ}$ : kemudahan akses air bersih
$I_5^{\circ}$ : ketersediaan tempat duduk	$I_{11}^{\circ}$ : kemudahan menjangkau toilet
$I_6^{\circ}$ : kebersihan PKL	$I_{12}^{\circ}$ : kemudahan akses parkir
$I_7^{\circ}$ : kemudahan dalam mencari tempat sampah	$I_{13}^{\circ}$ : kepentingan estetika
	$I_{14}^{\circ}$ : pencahayaan pada malam hari

Dari rumus di atas, dapat disimpulkan bahwa 0,211 koefisien faktor mengunjungi PKL karena mudah diakses, ditambah 0,1 koefisien faktor sering merasa kepanasan saat siang hari di PKL, ditambah 0,028 koefisien faktor sering terkena air hujan saat di PKL, ditambah 0,053 koefisien faktor ketersediaan tempat duduk, ditambah 0,176 koefisien faktor kebersihan PKL, ditambah 0,058 koefisien faktor kemudahan dalam mencari tempat sampah, ditambah -0,017 koefisien faktor tercium bau tidak sedap, ditambah -0,002 koefisien faktor keamanan area PKL, ditambah 0,169 koefisien faktor kerapian area PKL, ditambah 0,063 koefisien faktor kemudahan akses air bersih, ditambah -0,031 koefisien faktor kemudahan menjangkau toilet, ditambah 0,22 koefisien faktor kemudahan akses

parkir, ditambah  $-0,013$  koefisien faktor kepentingan estetika, dan ditambah  $0,1$  koefisien faktor pencahayaan pada malam hari akan menghasilkan  $-0,557$  koefisien faktor kenyamanan di kawasan PKL.

Angka *P-Value* pada tabel merupakan tingkat ketidakakuratan antara sebab dan akibat. Angka di bawah  $0,05$  memiliki pengaruh kuat terhadap kenyamanan. Pada tabel di atas, faktor kemudahan akses mengunjungi PKL memiliki angka  $0,002$  dan kemudahan akses parkir memiliki angka  $0,006$ . Sehingga kedua faktor tersebut yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kenyamanan mengunjungi PKL.

#### 4. DISKUSI/PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang menggunakan regresi multivariat, penulis melanjutkan lebih detail fasilitas apa saja yang dapat mempengaruhi kenyamanan pelayanan. Pada penelitian menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi multivariat dengan studi kasus Kota Bandung, faktor penyebab yang paling berpengaruh terhadap kenyamanan berkunjung ke PKL adalah kemudahan akses saat mengunjungi PKL dengan koefisien regresi sebesar  $0,211$  dan kemudahan akses parkir dengan koefisien regresi sebesar  $0,22$ . Sedangkan tingkat ketidakakuratan berdasarkan angka *P-Value* antara sebab dan akibat, faktor kemudahan akses mengunjungi PKL memiliki angka  $0,002$  dan kemudahan akses parkir memiliki angka  $0,006$  yang berarti tingkat akuratnya cukup tinggi karena angka di bawah  $0,05$  memiliki pengaruh kuat terhadap kenyamanan. Rumus regresi tersebut dapat digunakan untuk menghitung faktor kemudahan akses saat mengunjungi PKL dan kemudahan akses parkir sehingga dapat dijadikan rujukan untuk perancangan area PKL. Sebagai salah satu kota tujuan destinasi pariwisata, kebiasaan mengunjungi PKL bagi masyarakat Bandung maupun wisatawan asing tidak luput dari masalah penumpukan massa pengunjung, hal ini menyebabkan kemudahan akses mengunjungi PKL dan akses parkir merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kenyamanan mengunjungi PKL bagi masyarakat Bandung.

#### 5. KESIMPULAN

PKL memiliki peran yang signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian local. Kehadiran PKL juga telah diakui sebagai pendorong perekonomian perkotaan skala kecil di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis metode regresi, faktor kemudahan akses saat mengunjungi PKL dan kemudahan akses parkir memiliki pengaruh yang kuat terhadap kenyamanan saat mengunjungi PKL. Hal ini disebabkan karena Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata kuliner yang sering kali menyebabkan penumpukan massa pada area PKL. Sehingga kemudahan akses merupakan aspek penting untuk menarik dan mempermudah masyarakat yang berkunjung. Dengan adanya akses yang mudah, sehingga menyebabkan minat masyarakat dalam berkunjung ke PKL meningkat. Hasil dari penemuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kebijakan dan juga perancang kawasan ketika mempertimbangkan keberadaan PKL di dalam kawasannya.

## 6. PERAN PENULIS

Nur Arief Hapsoro<sup>1</sup> : penanggung jawab, membuat latar belakang, kasus studi dan metode penelitian, diskusi / pembahasan, kesimpulan

Ghorizatunnisa Al Fauziah<sup>2</sup> : pengumpulan data, survey lokasi, studi literatur, latar belakang

Nadine Anela Azaria<sup>3</sup> : pengumpulan data, survey lokasi, studi literatur, hasil dan temuan

Tasya Rizqi Damayanti<sup>4</sup> : pengumpulan data, survey lokasi, studi literatur, latar belakang

Tiara Balqis<sup>5</sup> : pengumpulan data, survey lokasi, studi literatur, hasil dan temuan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aulele, S. N., Wattimena, A. Z., & Tahya, C. (2017). *ANALISIS REGRESI MULTIVARIAT BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERAJAT KESEHATAN DI PROVINSI MALUKU* (Vol. 11).
- Avianti, R. A., & Margono, G. (n.d.). *PENGEMBANGAN SKALA SIKAP DIFERENSIAL SEMANTIK TERHADAP FISIKA MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN UNJ*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (n.d.). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches - John W. Creswell, Cheryl N. Poth - Google Books*. Retrieved October 18, 2023, from [https://books.google.co.id/books?id=bOLFDQAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=bOLFDQAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Hermawati, R., Abdoellah, O. S., Gunawan, B., Riawanti, S., Runiawati, N., & Paskarina, C. (n.d.). *The Dynamics of Street Vendors' Resistance in Bandung City*.
- Hermawati, R., & Paskarina, C. (2017). *Arranging Street Vendors A Study on Policy Management of Street Vendors in Bandung*.
- Hermawati, R., Paskarina, C., & Runiawati, N. (2022). THE ARRANGEMENT OF STREET VENDORS IN BANDUNG, INDONESIA. *Zhurnal Issledovaniï Sotsial'noi Politiki*, 20(4), 659–670. <https://doi.org/10.17323/727-0634-2022-20-4-659-670>
- Kristian, I. (n.d.). EVALUASI KEBIJAKAN PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI JALAN KIARA CONDONG KOTA BANDUNG. In *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 19, Issue 2). <http://jurnaldialektika.com>
- Kurniadi, K., & Sumarna, E. (2022). The Process of Collaboration in Regulating Street Vendors in Bandung City. *Qualitative Report*, 27(5), 1439–1455. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5458>
- Minarsih, M. M., Mukeri Warso, M., Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpad Semarang, M., & Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpad Semarang, D. (2016). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Pada Sub Unit PKL Dinas Pasar Kota Semarang). In *Journal of Management* (Vol. 2, Issue 2).
- Nur Imaniah, Y., & Haryatiningsih, R. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Menentukan Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima (Pkl) di Kota Bandung (Studi Kasus Kecamatan Regol Kota Bandung) Factor Analysis Determines the Selection of*

*Locations of Street Vendors (PKL) in Bandung City (Case Study of Regol District, Bandung City) 1.*

- PERDA Kota Bandung No. 4 Tahun 2011. (n.d.). Retrieved October 18, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/202994/perda-kota-bandung-no-4-tahun-2011>
- Ramadhan, A. (2015). MODEL ZONANISASI PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA BANDUNG (PRESPEKTIF PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 4 TAHUN 2011 TENTANG PENATAAN DAN PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA) Info Artikel. In *ULJ* (Vol. 56, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ulj>
- Rukma, D. F. S., & Narulita, M. D. (n.d.). *Image Bandung Culinary Travel Destination as Seen From The Perception of Tourists to The City of Bandung*. [www.jurnal.uniga.ac.id](http://www.jurnal.uniga.ac.id)
- Septiadi, A., & Ramadhani, W. K. (n.d.). *Penerapan Metode Anova untuk Analisis Rata-rata*.
- Surya, V. R. V. (n.d.). *POLA HUBUNGAN AKTIVITAS FORMAL DAN AKTIVITAS INFORMAL DI RUANG JALAN*.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT, *Jurnal Spasial*, 6(2).